

PERAN PENGUATAN KURIKULUM DAN IMPLEMENTASI MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSALAM MOJOGEDANG

Ahmad Suparno Basri¹, Joko Subando²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

*Corresponding Email : Basudewaahmad3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penguatan kurikulum dan implementasi modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darusalam Mojogedang tahun pelajaran 2024/2025. Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh santri kelas VIII di pondok pesantren tersebut. Fokus penelitian mencakup pengaruh penguatan kurikulum, implementasi modul ajar, dan kontribusi simultan keduanya terhadap prestasi belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Instrumen penelitian melibatkan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendidikan Islam dan manfaat praktis bagi pengelola pondok pesantren dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui inovasi kurikulum dan bahan ajar.

Kata Kunci : Kurikulum, Modul Ajar, Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar, Pondok Pesantren

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of curriculum enhancement and the implementation of Islamic Religious Education (PAI) teaching modules on the academic performance of students at Darusalam Islamic Boarding School Mojogedang in the 2024/2025 academic year. Islamic Religious Education in Islamic boarding schools plays a strategic role in shaping Muslim generations with strong faith, knowledge, and noble character. This research employs a quantitative approach, with the population comprising all eighth-grade students at the boarding school. The study focuses on the influence of curriculum enhancement, the implementation of teaching modules, and the simultaneous contribution of both on students' academic performance, including cognitive, affective, and psychomotor aspects. Research instruments include questionnaires, interviews, observations, and documentation. The findings are expected to provide theoretical contributions to the development of Islamic education and practical benefits for boarding school administrators in improving learning effectiveness through curriculum and teaching material innovation

Keywords : Curriculum, Teaching Modules, Islamic Religious Education, Academic Performance, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam membentuk generasi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam memiliki keunggulan dalam

memberikan pemahaman agama yang mendalam serta mencetak individu yang berkarakter kuat. Melalui pendidikan agama, santri diajarkan untuk mengenal Allah SWT, memahami ajaran Islam, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi fondasi utama untuk membangun pribadi yang bertakwa dan bertanggung jawab di tengah Masyarakat

Selain itu, pendidikan agama Islam di pondok pesantren tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga mengutamakan praktik ibadah dan akhlak. Santri tidak hanya diajarkan tentang rukun iman dan rukun Islam, tetapi juga dibiasakan untuk melaksanakan ibadah harian seperti shalat berjamaah, mengaji Al-Qur'an, dan berdoa. Pembiasaan ini membuat nilai-nilai Islam tertanam dalam jiwa santri sehingga menjadi kebiasaan positif yang akan terus terbawa hingga dewasa.

Pendidikan agama Islam di pondok pesantren juga melahirkan kemandirian dan disiplin dalam diri santri. Kehidupan di pesantren yang penuh kedisiplinan melatih santri untuk mandiri dalam mengatur waktu, menjaga kebersihan, serta bertanggung jawab atas kewajiban mereka. Nilai-nilai ini membentuk kepribadian yang siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, pendidikan, maupun dunia kerja di masa depan.

Pembelajaran di pesantren sebagai satuan pendidikan formal berlangsung sama seperti pembelajaran di sekolah atau madrasah sebagai satuan pendidikan formal, perbedaan keduanya hanya pada bidang ilmu yang dipelajari. Komponen sistem pembelajaran lainnya tetap digunakan karena semuanya terintegrasi menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi dan mempengaruhi. Komponen sistem pembelajaran di pesantren berupa (a) tujuan pembelajaran; (b) perencanaan pembelajaran; (c) siswa sebagai subjek belajar; (d) mudarris sebagai mata pelajaran yang mendidik dan mengajar; (e) metode pembelajaran; (f) media pembelajaran; dan (g) evaluasi pembelajaran, yang kesemuanya direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran (Wahidin, 2017). Terdapat kelemahan dalam pendidikan pesantren seperti yang dikemukakan oleh (Alhaddad, 2019) yaitu suasana pembelajaran yang pasif.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011: 45), adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Zen Amiruddin (2010: 1), adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.

Artikel yang akan dipublikasikan dalam jurnal ini akan melewati dua tahap pengecekan yaitu oleh selection editor dan oleh reviewer. Selection editor bertugas memeriksa aturan penulisan artikel sesuai dengan standar yang ditetapkan, sedangkan reviewer akan melakukan pemeriksaan pada isi tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dideskripsikan dengan jelas dan terinci. Hasil harus lebih dapat menjelaskan kesimpulan secara saintifik dari memaparkan Kembali pengolahan data. Sedangkan pembahasan harus mengeksplorasi signifikansi dari temuan penelitian, bukan

mengulang hasil pengolahan data. Sebaiknya deskripsikan relevansi antara hasil penelitiannya dalam pembahasan dengan jelas dan representatif. Selain itu pembahasan juga menunjukkan seberapa besar dukungan data terhadap hasil penelitian namun tidak memilah-milah hasilnya berdasarkan gap yang tidak relevan.

Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno (2006: 45), yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (scoring) yang menggunakan statistik. Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari sebuah teori (menguji sebuah teori) menuju data dalam bentuk angka dan berakhir pada penerimaan atau penolakan dari teori yang telah diuji kebenarannya.

Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data. Data yang dimaksud berupa angka hasil pengukuran. Karena itu, dalam penelitian ini statistik memegang peran sangat penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban suatu masalah

A. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darusalam Putra Karanganyar

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember 2024. Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka peneliti menyusun tahapan-tahapan penelitian. Moleong (2013: 127-148) mengungkapkan bahwa ada 3 tahap penelitian secara umum sebagai berikut:

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan atau pra penelitian ini, peneliti menyusun rancangan penelitian yang merupakan tahap pelaksanaan metode penelitian yang digunakan. Tahap pra-lapangan ini dilakukan peneliti pada bulan Desember 2024.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai masuk dalam ranah penelitian dengan memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperanserta sambil mengumpulkan data penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan bulan Desember 2024.

c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data penelitian maka pada tahap selanjutnya yaitu Analisis Data. Peneliti melakukan serangkaian analisis data kuantitatif yang sudah diperoleh, kemudian diuji keabsahan datanya. Tahap analisis data ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama (Latipun, 2011 : 25). Sedangkan menurut Azwar, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2011 : 77). Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Putra Darusalam Mojogedang Karanganyar sebanyak 30 santri.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006: 131). Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan untuk subyek yang lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % (Arikunto, 2006 : 134). Dalam penelitian ini, mengingat populasinya berjumlah 30 siswa, maka semua dijadikan sampel. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi.

C. Variabel Penelitian

Istilah variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperanan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 2011: 25).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel Bebas (X_1) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat juga dikatakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Penguatan Kurikulum.
2. Variabel Bebas (X_2) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat juga dikatakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Modul Ajar.
3. Variabel Terikat (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Santri

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto menjelaskan metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subjek (Arikunto, 2006: 155). Adapun tujuan dari metode wawancara ini digunakan untuk menggali data awal dalam penelitian dan untuk melengkapi data. Untuk memperoleh informasi mengenai kedisiplinan siswa dan hafalan santri.

2. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006: 156). Observasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi nonpartisipan, dimana pengamat berada di luar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Observasi yang dilakukan di awal penelitian ini bertujuan untuk menggali data awal. Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda rapat, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada subyek penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan.

4. Angket

Dalam suatu penelitian yang menggunakan angket sebagai instrument penelitian memegang peranan penting dalam mengumpulkan data-data. Menurut Arikunto (2010: 193), Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Instrumen yang baik adalah yang disusun dengan persyaratan yang telah ditentukan dalam penelitian.

Menurut Winarni (2010: 142), prosedur penyusunan instrumen secara operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui kuisisioner.
- 2) Menetapkan variabel-variabel yang diangket dalam penelitian
- 3) Menjabarkan indikator-indikator variabelnya
- 4) Menjelaskan deskriptor-deskriptor yang selajutnya akan menghasilkan item pertanyaan.

Penyusunan angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dalam 4 alternatif jawaban yaitu selalu, pernah, kadang-kadang, dan tidak pernah. Adapun skor untuk masing-masing kategori jawaban akan disajikan.

Tabel 1 Skoring Skala Likert

Kunci Jawaban	Selalu	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah
F	4	3	2	1

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007: 5).

Terdapat tiga tipe validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi skala dengan analisis rasional atau lewat profesional judgement. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur atau sejauh mana isi skala mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas

kriteria adalah validitas berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur (Azwar, 2007: 45-53).

Dalam membuat skala kedisipinan siswa dan hafalan, peneliti menggunakan validitas isi dengan cara menggunakan kisi-kisi instrumen atau blue print skala. Dalam penyusunan instrumen ditentukan indikator-indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (aitem) pertanyaan atau pernyataan. Dengan jelasnya indikator ini, maka akan jelas kawasan ukur dari konstruk yang ingin diukur. Terhadap blueprint dan aitem skala kedisipinan siswa dan hafalan dilakukan analisa rasional yang melibatkan pihak yang mumpuni dalam bidang ini.

Untuk mengetahui validitas aitem, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson (Azwar, 2006: 19) yang dibantu dengan program SPSS 26.0 for Windows. Adapun rumus korelasi product-moment tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X^2))(N \sum Y^2 - (\sum Y^2))}}$$

Keterangan:

R_{xy}	= Koefisien Korelasi Product Moment
N	= Jumlah Subyek
$\sum x$	= Jumlah Skor Butir (x)
$\sum Y$	= Jumlah Skor Variabel (y)
\sum_{xy}	= Jumlah Perkalian Butir (x) dan Skor Variabel (y)
$\sum x_2$	= Jumlah Kuadrat Skor Butir (x)
$\sum y_2$	= Jumlah Kuadrat Skor Variabel (y)

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007: 4).

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2007: 83). Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran Alpha Chornbach. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 tapi berupa rentang skala (Arikunto, 2006: 196). Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \partial_b^2}{\partial_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrument
k	= Banyaknya butir pertanyaan atau soal
$\sum \partial_b^2$	= Jumlah varians butir

$$\sigma_t^2 = \text{varians total}$$

Penghitungan reliabilitas dengan rumus di atas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 26.0 for windows. Pada penelitian ini terdapat dua instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala kedisipinan siswa yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dan skala hafalan yang juga dikembangkan sendiri oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui tingkat hasil kedisipinan siswa dan tingkat hafalan digunakan kategorisasi berdasar model distribusi normal (Azwar, 2007: 106). Adapun kategori penilaian dari setiap variabel sebagai berikut:

Table 2 Kategori Penilaian

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) < X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Sebelum masuk pada perhitungan klasifikasi, terlebih dahulu dicari perhitungan rata-rata skor kelompok (M) dan deviasi standar kelompok (SD) dengan rumusan: Menentukan Mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Jumlah total

fx = frekuensi banyaknya nomor pada variabel x

Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

X = Skor x

N = Jumlah responden

Setelah diketahui norma dengan mean standart deviasi, maka dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah objek

Untuk mengetahui pengaruh kedisipinan siswa terhadap hafalan, peneliti menggunakan analisis regresi (anareg) linier sederhana. Anareg linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan yang linier.

Adapun rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel terikat (dependen)

X = Nilai dari variabel bebas (independen)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi.

Untuk menghitung signifikansi persamaan regresi adalah dengan membandingkan harga F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada table nilai-nilai F. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Jika F hitung > F tabel: H_a diterima yaitu terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika F hitung < F tabel: H_o diterima yaitu tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus untuk mencari F empirik atau F hitung menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

Freg = Harga F garis regresi

Rkreg = Rerata kuadrat garis regresi

Rkres = Rerata kuadrat residu

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 26.0 For Windows.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kurikulum dan implementasi modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darusalam Mojogedang. Penguatan kurikulum berperan dalam memastikan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan zaman, sedangkan modul ajar yang terstruktur membantu guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan menarik.

Secara simultan, kedua variabel ini memberikan kontribusi yang besar pada peningkatan prestasi belajar santri, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan kurikulum yang dinamis dan modul ajar yang relevan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, membentuk karakter santri, serta meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

1. Untuk Pesantren:

- a) Pesantren perlu terus memperkuat kurikulum dengan menyesuaikan materi pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.
- b) Pengelola pesantren disarankan untuk secara rutin mengadakan pelatihan bagi guru dalam menyusun dan mengimplementasikan modul ajar yang inovatif dan kontekstual.

2. Untuk Ustadz:

- a) Guru diharapkan menggunakan modul ajar yang lebih variatif dan interaktif untuk meningkatkan partisipasi aktif santri dalam proses pembelajaran.
- b) Sebaiknya guru mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual untuk menjembatani teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. N. (1994). *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Alhabsyi, F. P. (2022). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*.
- Alhabsyi, F. P. (2022.). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 11-19.
- Faiqoh, D. (2019). *Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. jurnal Kependidikan*, Vol.7 No. 1 (2019). doi:<https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.1938>
- Faris., N. A. (1993). *The Book of Knowledge (Kitab al-Ilm)*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.
- Hasan, A. (2017). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Indonesia, K. A. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Marimba, A. D. (1980). *Pengantar Pendidikan Filsafat Islam*. Bandung: al-Ma'arif.
- Muhaimin, A. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sabri, M. A. (2013). *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Saiful, D. B. (1994). *Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, N. (2024, November 29). Retrieved from NaikPangkat.com.
- Tjiptiany. (2024, November 29). Retrieved from NaikPangkat.
- Hamdani, Roni, Acep dan Asep Priatna, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Suparta. 2019. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada
- Azwar, S. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharsini Arikunto (2016). *Prosedur Penelitian*, Cet. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.